

Lampiran 9. Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI

Perihal : Bebas Plagiarisme Jurnal

Jakarta, 4 Juli 2023

Lampiran : 2 Berkas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakky Shaifuddin

NIM : 1910211133

Program Studi : Kedokteran Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa judul karya ilmiah "Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RS. TK. II MOH. Ridwan Menuraksa Jakarta Tahun 2023" bebas dari plagiarisme dengan skor uji turnitin sebesar 24 % yang pengecekannya dilakukan oleh Tim Turnitin Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak / Ibu, berikut saya lampirkan:

1. Skor turnitin yang diuji oleh Tim Turnitin FK UPN "Veteran" Jakarta
2. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi FK UPN "Veteran" Jakarta

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak / Ibu, saya menyampaikan terimakasih.

Jakarta, 4 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Penulis

dr. Aulia Chairani, MKK

dr. Niniék Hardini, Sp. PA

Zakky Shaifuddin

Lampiran 10. Surat Validasi Lulus Plagiasi Instruktur Turnitin

**SURAT KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI
FAKULTAS KEDOKTERAN UPN VETERAN JAKARTA**

Nomor : Tumitin/VII/2023/434
Lampiran : -
Perihal : Pengesahan Uji Plagiarisme

Dengan hormat,

Fakultas Kedokteran melalui Instruktur Turnitin menerangkan bahwa :

Nama : Zacky Shaifuddin
NIM : 1910211133
Judul Penelitian : Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RS. TK. II MOH. Ridwan Meuraksa Jakarta Tahun 2023
Presentase Uji Turnitin : 24 %
Status : **LULUS**

Adalah benar telah menyelesaikan uji plagiasi dari Skripsi dan Naskah Publikasi dengan menggunakan Uji Plagiarisme dengan menggunakan aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Juli 2023
Mengetahui
Instruktur Turnitin



Dwi Arwandi Yogi Sagitra, S.KM, M.KM

Lampiran 11. Hasil Turnitin Skripsi

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA MENTAL DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RS. TK. II MOH. RIDWAN MEURAKSA JAKARTA TAHUN 2023

by Zakky Ibrahim

Submission date: 11-Jul-2023 01:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2129519385

File name: Skripsi_Zakky_fixin_-_Zakky_Shaifuddin_1.docx (336.09K)

Word count: 9935

Character count: 63832



4
HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA MENTAL DENGAN
STRES KERJA PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT
18
INAP RS. TK. II MOH. RIDWAN MEURAKSA JAKARTA

TAHUN 2023

SKRIPSI

ZAKKY SHAIFUDDIN IBRAHIM

1910211133

16
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAKARTA

FAKULTAS KEDOKTERAN

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN PROGRAM SARJANA

2023

4
HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA MENTAL DENGAN STRES KERJA
18
PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RS. TK. II MOH. RIDWAN
MEURAKSA JAKARTA TAHUN 2023

ZAKKY SHAIFUDDIN IBRAHIM

ABSTRAK

31
Beban kerja yang luar biasa, khususnya di Jakarta Timur, seringkali menimbulkan
stres kerja bagi perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan
antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat yang bekerja di
53
instalasi rawat jalan RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta. Responden
19
penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit. Penelitian ini
97
menggunakan survei cross-sectional dengan kuesioner pra-desain. Kuesioner
13
digunakan untuk mencatat beban kerja mental dan tingkat stres staf perawat di
tempat kerja. Chi-square digunakan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan.
40
Dengan nilai ($p = 0,034$; $OR = 0,353$), hasil penelitian menunjukkan bahwa di
9
ruang instalasi rawat inap RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta terdapat
35
hubungan yang signifikan antara beban kerja mental perawat dengan stres kerja.
Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja mental yang tinggi dapat meningkatkan
stres terkait pekerjaan perawat. Studi ini memiliki implikasi yang signifikan untuk
mengatasi beban kerja dan stres kerja. Manajemen rumah sakit dapat
37
menggunakan hasil penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan strategi
yang ditujukan untuk mengurangi beban psikologis dan stres terkait pekerjaan
2
perawat.

Kata Kunci : Beban Kerja Mental, Stres Kerja, Perawat

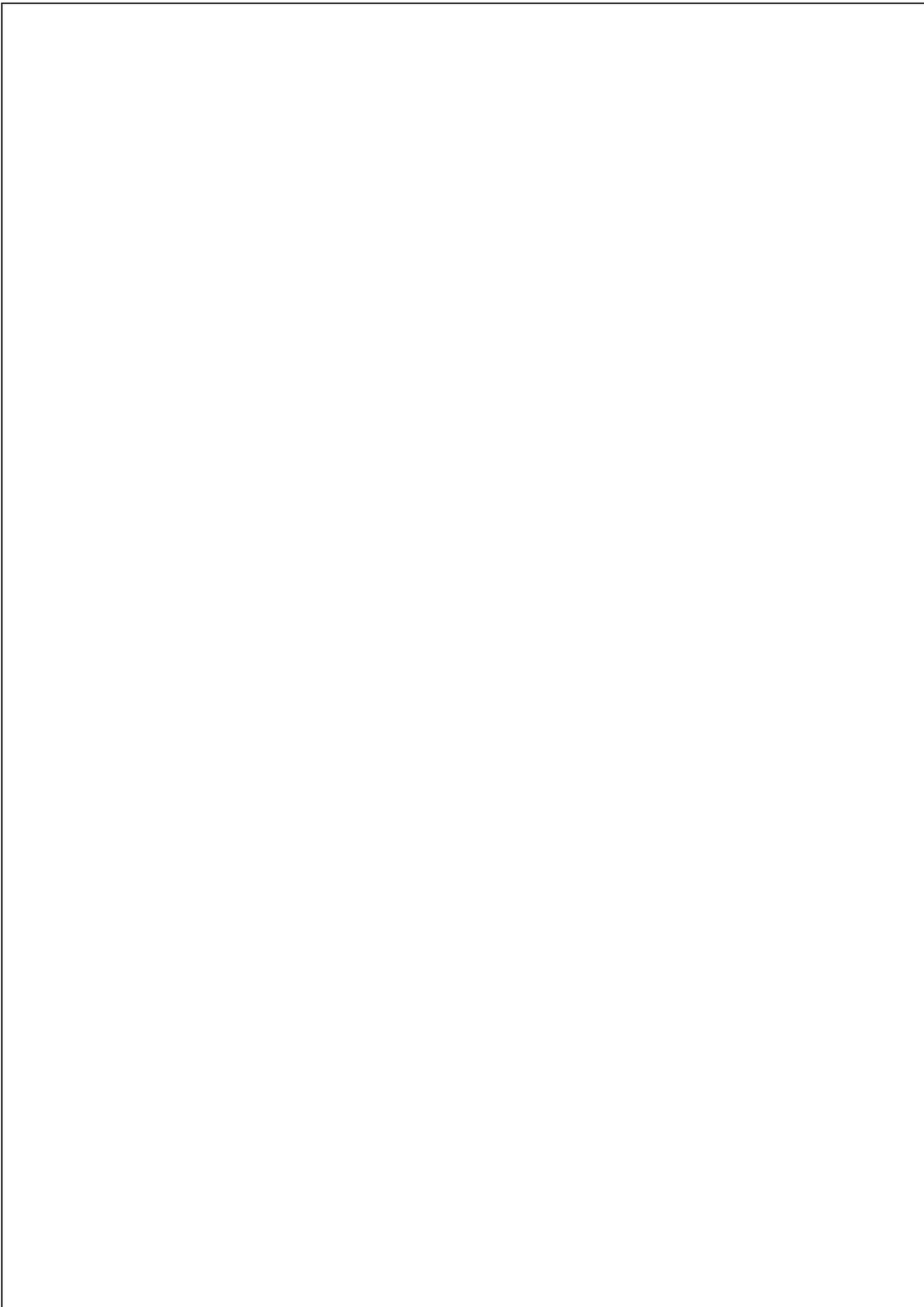
***CORRELATION BETWEEN MENTAL WORKLOAD WITH WORK STRESS
ON NURSES IN INPATIENT INSTALLATION HOSPITAL TYPE II MOH.
RIDWAN MEURAKSA JAKARTA YEAR 2023***

ZAKKY SHAIFUDDIN IBRAHIM

ABSTRACT

The extraordinary workload, especially in East Jakarta, often causes work stress for nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between mental workload and work stress among nurses working in the outpatient installation at TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta. The respondents to this study were nurses who worked in hospitals. This study used a cross-sectional survey with a pre-designed questionnaire. The questionnaire is used to record the mental workload and stress levels of nursing staff at work. Chi-square is used to verify the collected data. With a value of $p = 0.034$ and $OR = 0.353$, the results showed that in the inpatient installation room of TK II Moh Ridwan Meuraksa Hospital, Jakarta, there is a significant relationship between the mental workload of nurses and work stress. These results indicate that a high mental workload can increase stress related to the work of nurses. This study has significant implications for dealing with workload and work stress. Hospital management can use research results to develop and implement strategies aimed at reducing the psychological burden and stress associated with the work of nurses.

Keywords: Mental Workload, Workstress, Nurse, Inpatient Installation



PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Stres kerja dapat terjadi ketika ada kebutuhan yang dirasakan atau dipaksakan akan sesuatu. Rumah sakit adalah salah satu tempat kerja yang rentan terhadap masalah stres kerja karena menyediakan layanan kesehatan kepada orang-orang sepanjang waktu (Asih, Widhiastuti and Dewi, 2018).

Keperawatan memegang posisi yang sangat diperlukan di dalam rumah sakit, karena merupakan tanggung jawabnya untuk memelihara, mengawasi, dan memantau kesehatan pasien. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat seringkali mengalami stres dalam bekerja (Mariana *et al.*, 2021).

Perawat di rumah sakit mengalami kombinasi ketegangan fisik dan mental sebagai bagian dari tanggung jawab pekerjaan mereka. Tugas fisik meliputi aktivitas seperti mengangkat pasien, membantu kebersihan diri, mengantar pasien ke kamar kecil, memindahkan peralatan medis, dan mengganti tempat tidur. Di sisi lain, beban mental melibatkan persiapan pasien dan keluarganya secara emosional dan spiritual, terutama mereka yang menjalani operasi atau dalam kondisi kritis. Selain itu, perawat menggunakan keterampilan khusus dalam perawatan pasien, bertanggung jawab atas pemulihan mereka, dan terlibat dalam komunikasi yang efektif dengan pasien (Fachruddin, Santoso and Zakiyah, 2019a).

Beban kerja mental yang berlebihan dapat menyebabkan stres terkait pekerjaan. Jika tidak direncanakan dengan baik dan metodis, kerja mental dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, antara lain timbulnya amnesia saat

beraktivitas, kebosanan, penurunan akurasi, dan kesulitan fokus (Rusindiyanto, Maisaroh and Pailan, 2016).

Menurut penelitian (Vanchapo, Mahoklory, dan Merlin, 2019), lama hari kerja, lama istirahat, lama shift, metode yang digunakan untuk menentukan kompensasi, dan bagaimana beban kerja didistribusikan semuanya memengaruhi seberapa stres karyawan. Menurut penelitian (Baye et al., 2020), unit kerja perawat dan stres terkait pekerjaan memiliki hubungan ($p < 0,05$), dibandingkan unit kerja keperawatan lainnya, unit perawatan intensif (ICU) mengalami tingkat stres yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian Fachruddin, Santoso, dan Zakiyah (2019), terdapat korelasi positif sedang ($r = 0,551$) antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat ICU. Studi ini juga mengungkapkan hubungan yang signifikan antara usia dan stres kerja ($p = 0,011$) dan antara lama kerja dan stres kerja ($p < 0,05$).

American National Association for Occupational Safety melaporkan bahwa perawat menghadapi tingkat stres yang paling tinggi di lingkungan kerja mereka. Temuan survei yang dilakukan di Prancis, 74% perawat dilaporkan merasa stres di tempat kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan di Swedia mengungkapkan bahwa lebih dari 80% perawat melaporkan merasa sangat stres di tempat kerja (Kartini, 2015).

Menurut survei yang dilakukan di kalangan profesional keperawatan dan kesehatan di Amerika Serikat dan negara lain, 46% perawat melaporkan mengalami stres terkait pekerjaan, sementara 34% mengaku serius

mempertimbangkan untuk berhenti dari pekerjaan mereka di tahun sebelumnya (Yanti and Septiasari, 2017).

Temuan penelitian ¹⁴ PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) mengungkapkan bahwa sekitar 50,9% perawat di rumah sakit Indonesia mengalami stres kerja, seringkali menyebabkan kelelahan dan kurang tidur akibat beban kerja yang berlebihan (Tou, Sumarni, dan Radne Rimba Putri, 2021). Sebuah studi terbaru yang dilakukan di sebuah rumah sakit di Surabaya lebih lanjut menegaskan ⁶³ bahwa perawat yang bekerja di unit rawat inap mengalami konsekuensi stres yang signifikan akibat beban kerja mental yang mereka tanggung (Pamungkas et al., 2022).

Jumlah perawat di Jakarta menurut data Kementerian Kesehatan RI sebanyak 38.819 orang, dari total 531.214 perawat di seluruh Indonesia. Setelah Jakarta Pusat, Jakarta Timur memiliki konsentrasi perawat tertinggi kedua dengan 8.714 (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Rumah Sakit Pasar Rebo, 45% perawat melaporkan merasa stres karena pekerjaan mereka (Yana, 2014). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di RS Budi Asih Jakarta Timur, ditemukan bahwa 65% perawat rawat inap yang berpartisipasi, yang setara dengan 39 dari 60 perawat, mengalami stres akibat beban kerja mereka (Firdiansyah, Barsasella, dan Vestabivy, 2017). RS ⁵³ TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta terdiri dari 12 kamar rawat inap, mempekerjakan 133 perawat, dan memiliki total 133 tempat tidur.

²⁹ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta Tahun 2023” sebagai

hasil dari gambaran dan data yang disajikan diatas dan prevalensi ⁴ stres kerja pada perawat di Indonesia, khususnya di Jakarta Timur.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dijelaskan bahwa tingginya kejadian stres di tempat kerja merupakan masalah kesehatan yang signifikan. PPNI telah melaporkan ⁴⁹ bahwa 50% perawat di Indonesia mengalami stres kerja akibat beban kerja yang berlebihan, termasuk stres mental. Namun, belum ada ⁵⁵ penelitian tentang hubungan antara beban kerja mental dan stres kerja khususnya pada perawat di RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta. Hal ini menjadikan topik tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, ³⁹ peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap ¹⁵ RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

I.3. Tujuan Penelitian

³⁶ I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap ¹⁸ RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta tahun 2023.

⁸ I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik beban kerja mental yang dialami oleh perawat di instalasi rawat inap.
- b. Untuk mengetahui karakteristik ¹ stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap.
- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan tentang hubungan antara beban kerja mental dan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

- 1) Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu dalam memahami ketika perawat di rumah sakit merasa kewalahan dengan pekerjaannya dan stres.
- 2) Dapat menemukan cara untuk menghentikan stres kerja yang terjadi pada perawat di rumah sakit. Dengan memahami penyebab stres dan mengambil langkah pencegahannya.

b. Bagi Rumah Sakit

- 1) Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang dapat menginformasikan rumah sakit tentang bagaimana beban kerja mental dan stres kerja terhubung. Informasi ini akan membantu rumah sakit memahami dampak dari faktor-faktor ini terhadap perawat mereka.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi manajemen TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta saat mereka membuat keputusan dan menilai kebutuhan staf perawat mereka. Dengan menggunakan penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi

di bidang sumber daya manusia, rumah sakit dapat menerapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengelola stres kerja di kalangan perawat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan kepada universitas dan institusi ⁵ tentang beban kerja mental dan stres kerja yang dialami oleh perawat.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan petunjuk sebagai bahan referensi dalam pengembangan pertanyaan terkait penelitian yang meneliti kajian serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Stres Kerja

II.1.1 Definisi Stres Kerja

Stes dapat muncul di sejumlah tempat kerja, sebab sering diperburuk oleh persepsi karyawan tentang tingkat kontrol mereka atas proses kerja dan dukungan dari manajer dan rekan kerja. Menurut *World Health Organization* (2021), stres kerja terjadi ketika tuntutan dan tekanan di tempat kerja melebihi pengetahuan dan keterampilan seseorang. ²² *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) mendefinisikan stres kerja sebagai reaksi fisik dan emosional yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan tidak sejalan dengan kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan pekerja, yang berpotensi menimbulkan efek negatif pada kesehatan fisik dan bahkan cedera (Balongan et al., 2019). Menurut *Health and Safety Council*, stres kerja adalah reaksi merugikan yang dialami seseorang akibat tekanan berlebih ataupun permintaan tugas yang dibebankan pada orang tersebut (Executive, 2022). Stres kerja merupakan tekanan yang dirasakan individu sebagai respons dari adanya kondisi yang tidak menyenangkan ketika peluang dan tuntutan bertentangan dengan kemampuan individu (Robbins and Judge, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa stres kerja merupakan keadaan yang menciptakan ketidaknyamanan, perasaan gelisah, dan kondisi tertekan yang dialami oleh seseorang baik tekanan secara fisik maupun mental akibat beban pekerjaannya.

II.1.2 Tingkatan Stres Kerja

Menurut tingkatannya, stres terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut (Suganda, 2013) :

- 1) Stres ringan mengacu pada stres yang tidak berdampak signifikan pada aspek fisiologis. Itu adalah pengalaman normal yang ditemui setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelupa, mengantuk, menghadapi kritik, atau berurusan dengan kemacetan lalu lintas. Stres ringan sebenarnya dapat meningkatkan kewaspadaan. Selama tidak terus-menerus, stres ringan kemungkinan tidak akan menyebabkan perkembangan penyakit.
- 2) Stres sedang dapat bereaksi dengan masalah pencernaan seperti diare dan sembelit. Stres sedang juga dapat memengaruhi siklus menstruasi, merusak daya ingat dan perhatian, serta mengganggu pola tidur. Tidak seperti stres ringan, jenis stres ini lebih persisten.
- 3) Stres kronis yang berlangsung lama (dari beberapa minggu hingga berbulan-bulan) disebut sebagai stres berat. Gejala yang timbul biasanya mengalami sakit perut yang parah, nyeri dada, sesak napas, gemetar, merasa lebih takut dan cemas, serta cepat bingung dan ketakutan.

II.1.3 Jenis Jenis Stres Kerja

Stres yang ada pada perusahaan atau organisasi tidak selalu berarti buruk. Stres dapat memberikan nilai positif, ketika stres tersebut berupa tantangan seperti adanya batas waktu penyelesaian tugas atau pekerjaan yang dibuat untuk

memotivasi karyawan untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan stres yang dinilai negatif, berupa stres yang ditandai dengan adanya hambatan.

Terdapat dua jenis stres diantaranya ialah (Lumban Gaol, 2016):

- 1) *Eustress*, yaitu jenis stres ini memiliki dampak positif dan membantu individu dalam organisasi atau perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, yang mengarah pada peningkatan kinerja, kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas baik bagi individu maupun organisasi.
- 2) *Distress*, yaitu jenis stres yang berdampak negatif untuk individu ataupun organisasi, dimana *distress* menyebabkan adanya hambatan seperti tingginya tingkat kehadiran, adanya penurunan sehingga menghambat dan menimbulkan dampak yang negatif terhadap individu dan organisasi.

II.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (Asih, Widhiastuti and Dewi, 2018) :

1. Faktor lingkungan kerja: situasi di mana lingkungan fisik tempat kerja, gaya manajerial, atau iklim sosial.
2. Faktor pribadi:
 - a) Kurangnya dukungan sosial.

Hal ini berimplikasi bahwa karyawan yang kurang mendapat dukungan sosial akan mengalami stres. Dukungan sosial yang diinginkan yang diberikan oleh tempat kerja (dukungan dari atasan,

kolega, dan bawahan) selanjutnya diberikan oleh dunia luar, khususnya keluarga.

- b) Kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

Masalah ini berkaitan dengan wewenang dan hak karyawan untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab pekerjaannya. Ketika karyawan tidak dapat mencapai keputusan tentang hal-hal yang termasuk dalam lingkup mereka, mereka akan menjadi stres di tempat kerja. Mereka mengalami stres di tempat kerja ketika mereka tidak berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi mereka dan merasa pendapat mereka tidak diperhitungkan.

- c) Kepribadian yang berbeda dengan karyawan lain.

Kepribadian yang sering merasa terburu-buru saat bekerja, tidak sabar, fokus pada banyak tugas sekaligus, cenderung merasa tidak puas dengan kehidupan, dan bersaing dengan pekerja lain bahkan dalam situasi yang tidak kompetitif.

- d) Manajemen yang kurang sehat.

Ketika seorang atasan memiliki gaya kepemimpinan neurotik, karyawan akan merasa stres dalam bekerja. Seorang manajer dengan sensitivitas ekstrim, kurang percaya diri pada orang lain (terutama bawahan), kebutuhan untuk kesempurnaan, atau emosi tinggi yang mempengaruhi penilaian mereka di tempat kerja. Ketegangan yang dihasilkan dari karyawan yang tidak dapat

menyelesaikan tugasnya dengan bebas diperburuk oleh kecurigaan yang berkembang terhadap bawahan.

e) ¹⁴ **Pengalaman pribadi.**

Stres di tempat kerja sering disebabkan oleh peristiwa pribadi yang traumatis. Kehilangan pasangan, perceraian, sekolah, anak yang sakit atau kesulitan, kehamilan yang tidak direncanakan, pertemuan yang menyakitkan, dan bahkan melanggar hukum adalah contoh dari situasi pribadi tersebut.

II.1.5 Tahap Terjadinya Stres Kerja

Tahap terjadinya stres kerja dibagi menjadi 3 tahapan dan disebut juga *General Adaptation Syndrome (GAS)* (Suparjiman, Zulkarnaen and Sasangka, 2021):

1. *Fase Alarm / Danger Sign*

Adalah situasi yang tidak diinginkan oleh tubuh sehingga tubuh berkompensasi, dan menghasilkan peningkatan detak jantung, sakit kepala dan kram.

2. *Fase Resistance / Pertahanan Tubuh*

Terjadi saat sensitasi terus-menerus sehingga terjadi suatu penyakit seperti hipertensi, inflamasi sendi dan kanker

3. *Fase Exhaustion / Kelelahan*

Fase saat tubuh tidak mampu lagi melawan stres sehingga fungsi tubuh menurun atau bahkan yang paling parah berhenti dan menyebabkan kematian.

II.1.6 Gejala Stres Kerja

Gejala stres kerja terbagi menjadi tiga, antara lain adalah sebagai berikut

(Samsugito and Putri, 2019):

a) Stres Ringan

Setiap orang mengalami stres ringan secara teratur, yang mungkin termasuk faktor-faktor seperti terlalu banyak tidur, lalu lintas, dan kritik atasan. Situasi yang hanya membuat stres bertahan beberapa menit atau berjam-jam. Stres ringan ditandai dengan meningkatnya antusiasme, pandangan jernih, energi meningkat tetapi cadangan energi berkurang, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa lelah tanpa sebab yang jelas, kelainan otak dan sistem pencernaan, serta kurangnya relaksasi. Stres ringan dapat memotivasi seseorang untuk merenung dan berusaha menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan.

b) Stres Sedang

Dibandingkan dengan stres ringan, stres sedang berlangsung lebih lama. Konflik yang belum terselesaikan dengan rekan kerja, anak yang sakit, atau absen yang lama dari anggota keluarga adalah contoh tekanan sedang. Sakit perut, nyeri ulu hati, otot tegang, rasa tegang, tidur terganggu, dan badan terasa ringan adalah gejala stres ringan.

c) Stres Berat

Suatu keadaan yang menyebabkan seseorang mengalami stres berat dapat berlangsung selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Contohnya termasuk konflik perkawinan yang berkelanjutan, masalah keuangan yang terus-menerus yang tidak kunjung membaik, terpisah dari keluarga, pindah rumah, menderita penyakit kronis, dan mengalami perubahan fisik dan psikologis. kehidupan sosial usia lanjut.

86 **II.1.7 Dampak Stres Kerja**

Penyebab dari **dampak stres kerja** tergantung pada penyebabnya. Stres di tempat kerja dapat memiliki dua dampak sebagai berikut (Vira Sani Putri and Sary, 2020) :

1. Dampak positif : dapat meningkatkan motivasi karyawan, mendorong mereka untuk hidup lebih sehat, dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih giat.
2. Dampak negatif :
 - a) Pengaruh perilaku seperti emosi yang tidak stabil dan perilaku impulsif di tempat kerja.
 - b) Dampak konsekuensi subyektif seperti depresi, kehilangan toleransi, kecemasan, dan kesepian.
 - c) Efek kognitif seperti penurunan atau penurunan tingkat fokus dan ketidakmampuan untuk membuat penilaian yang bijak.
 - d) Efek fisiologis terhadap stres mencakup peningkatan detak jantung dan tekanan darah, bersamaan dengan gejala seperti menggigil, mulut kering, dan keringat.

- e) Efek kesehatan seperti kecemasan yang menyebabkan sakit kepala, mimpi buruk, dan kesulitan tidur.
- f) Efek dari karyawan terasing pada organisasi termasuk loyalitas yang lebih rendah, penurunan rasa persahabatan, dan penurunan produksi.

Sedangkan dampak stres kerja dikategorikan menjadi enam menurut Aulya (2013), diantaranya :

1. Dampak Subjektif (*Subjective effect*)

Dampak stres terhadap perilaku karyawan di tempat kerja dapat mengakibatkan berbagai akibat seperti kecemasan, kebosanan, depresi, kelelahan, frustrasi, berkurangnya kesabaran, perasaan kesepian, dan keterasingan.

2. Dampak Perilaku (*behavioural effect*)

Stres dapat menyebabkan ledakan emosi dan perilaku impulsif, yang memengaruhi tindakan pekerja di tempat kerja.

3. Dampak Kognitif (*cognitive effect*)

Stres dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, memengaruhi perilaku pekerja di tempat kerja, seperti kesulitan dalam pengambilan keputusan, penurunan konsentrasi, kurangnya perhatian, kepekaan yang meningkat terhadap kritik, dan hambatan mental.

4. Dampak Fisiologis (*physiological effect*)

Stres dapat memiliki efek fisiologis pada perilaku karyawan di tempat kerja, seperti peningkatan detak jantung dan tekanan darah, mulut kering, keringat, pupil melebar, dan menggigil.

5. Dampak Kesehatan (*health effect*)

Dampak stres terhadap perilaku pekerja di tempat kerja dapat mengakibatkan sakit kepala, migrain, pola tidur yang terganggu, mimpi buruk, dan gangguan psikosomatis.

6. Dampak Organisasi (*organizational effect*)

Akibat stres yang mempengaruhi perilaku karyawan di tempat kerja, seperti berkurangnya produktivitas, keterasingan dari rekan kerja, ketidakpuasan kerja, berkurangnya moral dan loyalitas kepada instansi.

II.1.8 Pencegahan Stres Kerja

Terdapat lima cara dalam mencegah stres kerja menurut (Bhui *et al.*, 2016):

1. Intervensi kognitif

Antara lain yaitu berpikir positif tidak menitikberatkan pada masalahnya, melakukan refleksi diri, belajar dari kesalahan yang lalu dan senantiasa memotivasi diri.

2. Dukungan Lingkungan

Untuk menghindari stres, pekerja harus memiliki support system dari orang sekitar, teman dan keluarga.

3. Promosi Kesehatan

Perlunya menjaga pola makan sehat dan senantiasa melakukan aktivitas fisik secara rutin seperti berolahraga, meditasi dan lain-lain.

4. Menjaga Keseimbangan

Dalam menjalankan kehidupan untuk menghindari stres seseorang perlu menjaga keseimbangan dalam hidupnya seperti beristirahat saat akhir pekan, menyelesaikan tugas di tempat kerja tidak dibawa ke

rumah dan melakukan manajemen waktu yang baik serta tetap menjaga kehidupan sosial.

5. Melakukan Hobi

Seorang pekerja perlu memiliki hobi ataupun kegemaran untuk menghindari stres kerja antara lain melakukan hal yang disukai di waktu kosong dan hari libur.

Sedangkan cara mencegah dan mengendalikan stres kerja antara lain (Putro and Sari, 2018):

1. Kapasitas, kompetensi, dan kemampuan individu seseorang menjadi dasar untuk menentukan beban kerja mental. Seseorang diharapkan dapat beban kerja mental yang optimal, tidak berlebih dan juga tidak kurang dalam menjalankan tugasnya.
2. Tugas dan tanggung jawab di luar dapat dijadikan dasar untuk jam kerja seseorang.
3. Jenjang karier, promosi, dan pengembangan kompetensi harus dapat diikuti oleh semua pihak.
4. Pekerja satu dengan lainnya harus memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana kerja yang sehat dan saling menghormati.
5. Setiap pekerja dapat menggunakan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya.
6. Hindari memikirkan masalah. Jika tidak dapat melakukan ini sendiri, cari bantuan dari kesehatan mental yang berkualitas profesional yang dapat membimbing.

7. Berolahraga secara teratur hanya 30 menit per hari dengan berjalan kaki yang lembut dapat membantu meningkatkan suasana hati dan mengurangi risiko stres

II.1.9 Penanggulangan Stres Kerja

Meskipun karyawan tidak dapat sepenuhnya mencegah stres terkait pekerjaan, mereka dapat mengelola masalah apa pun yang sudah ada tanpa mengalami efek berbahaya apa pun. Pekerja yang efektif dan efisien akan mampu menghadapi setiap tekanan yang mereka hadapi di tempat kerja dan bersiap untuk menangani setiap masalah baru yang mungkin datang di masa depan.

Stres dapat diatasi dengan langkah-langkah sebagai berikut (American Psychological Association, 2018):

1. Temukan penyebab stres

Catatlah kegiatan selama satu sampai dua minggu untuk melihat manakah kegiatan yang paling menimbulkan stres, catat mulai dari perasaan yang dirasakan, apa yang terpikirkan, dan lingkungan serta orang-orang yang terlibat dalam kejadian itu. Kemudian catat juga reaksi anda saat stres itu timbul dengan begitu pemicu stres dan reaksinya bisa ditemukan.

2. Lampiaskan dengan kegiatan sehat

Dibanding minum alkohol saat stres lebih baik keluar untuk berolahraga karena olahraga sendiri merupakan penghilang stres yang manjur atau bisa mencoba yoga dan melakukan kegiatan hobi serta batasi asupan kafein dan penggunaan gadget.

3. Buat batasan untuk diri

Seperti tidak membuka email saat malam hari, tidak menjawab telpon saat makan malam, hal hal sederhana ini dapat mengurangi stres dalam kehidupan bekerja.

4. Luangkan waktu untuk *recharge*

Maksimalkan waktu liburan dengan beristirahat, ambil cuti yang diberikan, kurangi pemakaian gadget saat sedang beristirahat.

5. Belajar *relax*

Meditasi dan melatih pernapasan dalam dapat membantu menghilangkan stres.

6. Dapatkan *support*

Menerima bantuan dan dukungan dari teman dan kerabat dapat membantu dalam mengelola stres. Konsultasi pada konseling yang tersedia dan jika diperlukan pekerja yang stres bisa dirujuk ke ahli kesehatan mental yang profesional.

1 II.1.10 Pengukuran Stres Kerja

Untuk menilai tingkat stres kerja, metode yang umum digunakan adalah pemberian kuesioner. Biasanya, responden mengisi kuesioner dan sistem penilaian digunakan. 3 Alat ukur yang sering dipakai untuk mengukur suatu penelitian mengenai stres kerja antara lain (Putra, Hadiati and As, 2017):

1. *Kessler Psychological Distress Scale*
2. *Perceived Stress Scale (PSS-10)*
3. *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*

Selain itu terdapat metode yang digunakan dalam menilai stres kerja diantaranya (Dinita Fajrin, 2019):

1. *Live Efent Scale*
2. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*
3. Kuesioner Stres Kerja *HSE*
4. *Workplace Stress Scale*

II.1.11 Instrumen Pengukuran Stres Kerja

Penelitian ini menggunakan berbagai alat untuk mengumpulkan data tentang lingkungan kerja, pemicu stres potensial, kesejahteraan dan kesehatan pekerja, kepuasan kerja, dan keadaan emosional. Validitas dan reliabilitas alat ukur berikut telah dibakukan dan diuji. Berbagai alat untuk mengukur stres kerja antara lain sebagai berikut (Davin, 2019) :

Tabel 2. 1 Perbandingan Instrumen Pengukuran Stres Kerja

Nama Instrumen	Disusun oleh	Kelebihan	Kekurangan
<i>NIOSH Generic Job Stress Questionnaire</i>	Hurell McLaney, 1988 <i>NIOSH (National For Occupation Safety and Health)</i>	- Pengukuran sumber stres di dalam dan di luar lingkungan kerja maupun faktor lain yang mendorong stres. - Menilai efek stres pada kondisi akut dan kronis. - Keandalan dan validitas alat sudah teruji. - Tersedia dalam beberapa bahasa.	Diperlukan konsultasi bersama petugas medis untuk stres kronis
<i>HSE Indicator</i>	<i>Health And</i>	- Dapat digunakan untuk	Hanya dapat

<i>Tool (HSE)</i>	<i>Safety Executive</i>	menghilangkan faktor risiko stres terkait pekerjaan. – Dapat digunakan sebagai instrumen tunggal atau dikombinasikan dengan instrumen lain	digunakan untuk mengukur stres yang ada di tempat kerja.
-------------------	-------------------------	---	--

(Sumber: Davin, 2019).

7 II.2. **Beban Kerja Mental**

II.2.1 Definisi Beban Kerja Mental (*Mental Workload*)

Beban kerja mengacu pada bermacam-macam tugas dalam perusahaan yang perlu dijalankan secara teratur (Irawati dan Carrollina, 2017). Stres kerja dan kinerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja di tempat kerja. Untuk mencegah terjadinya overstress maka beban kerja harus wajar dan porsinya harus disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental pekerja yang menanganinya (Rahajeng et al., 2021).

42 Beban kerja mental adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara tuntutan beban kerja tugas dan tingkat maksimum motivasi dan kapasitas mental yang dimiliki seorang pekerja (Rahajeng et al., 2021). Kerja mental lebih terarah pada atensi yang menjadi tuntutan dalam memberikan tugas tugas yang bersifat kognitif dan menjadi semakin penting diperhatikan sejak perkembangan digital dan komputerisasi yang mana kondisi ini membuat manusia harus punya kemampuan mental yang lebih baik dalam memproses informasi dan tugas yang diterimanya (Wulanyani, 2013).

7 II.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja Mental

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja mental, yaitu sebagai berikut (Dinita Fajrin, 2019):

1. Faktor Tugas

Tugas yang membutuhkan konsentrasi mental mencakup unsur-unsur seperti kerumitan pekerjaan, tuntutan emosional, tanggung jawab, dan lainnya.

2. Faktor Organisasi Kerja

Faktor-faktor yang terkait dengan organisasi kerja meliputi variabel seperti jam kerja, istirahat, shift, sistem kerja, struktur organisasi, alokasi tugas, kompetensi, dan ambiguitas dalam peran.

3. Faktor Lingkungan Kerja

Pengaruh lingkungan kerja signifikan dalam memperberat beban kerja, diantaranya:

- a) Ruang kerja fisik, meliputi jumlah cahaya, ventilasi, dan kebisingan.
- b) Kondisi kerja kimia, yang meliputi uap, gas yang terkontaminasi, dan debu.
- c) Lingkungan kerja yang bersifat biologis, antara lain jamur, bakteri, serangga, virus, dan lain-lain.
- d) Lingkungan kerja psikologis, yang meliputi hubungan antara rekan kerja dan atasan, tanggung jawab yang tidak jelas, dan interaksi dengan keluarga yang mempengaruhi kinerja pekerja.

II.2.3 Dampak Beban Kerja Mental

Beban kerja mental akan memiliki dampak multidimensi yang setidaknya akan menentukan (International Labour Organization, 2017):

1. Perilaku

Misalnya kinerja yang dihasilkan, penurunan kualifikasi pekerja.

2. Persepsi

Kesejahteraan jangka pendek yang subyektif dengan konsekuensi untuk kesehatan dalam jangka panjang.

3. Psikofisiologis

Seperti perubahan tekanan darah di tempat kerja, yang dapat menjadi efek jangka panjang yang bersifat positif atau yang bersifat negatif yang membuat buruknya gangguan kesehatan.

II.2.4 Pengukuran Beban Kerja Mental

Pelaksanaan pengukuran beban kerja mental memiliki beberapa kriteria diantaranya (Sagala, 2016):

- a) *Sensitivity*

Saat menilai beban kerja mental, harus mencerminkan aspek yang berbeda dari lingkungan kerja tertentu..

- b) *Selectivity*

Elemen fisik dan emosional, serta aspek lain yang tidak terkait dengan beban mental, tidak boleh diperhitungkan saat mengukur beban mental.

- c) *Interference*

Seharusnya tidak mengganggu atau mengubah beban kerja yang diproyeksikan saat mengukur beban kerja mental.

d) *Reliability*

Mengukur beban kerja harus menghasilkan temuan yang akurat.

e) *Acceptability*

Masyarakat umum, khususnya di daerah tempat penelitian dilakukan, dapat menerima hasil pengukuran beban kerja.

II.2.4.1 Pengukuran Obyektif

⁶¹ Pengukuran beban kerja mental secara obyektif dapat dilakukan dengan cara (Rahmi, 2019):

a) **Pengukuran detak jantung**: Jika beban kerja meningkat, biasanya terjadi peningkatan detak jantung yang sesuai.

II.2.4.2 Pengukuran Subjektif

Metode *NASA-TLX*, *SWAT*, dan *MCH* digunakan dalam pendekatan pengukuran subyektif, yaitu penilaian berdasarkan persepsi subyektif responden terhadap beban kerja mental (Salmi, 2020).

II.2.4.3 Instrumen Pengukuran Beban Kerja Mental

⁸¹ Berikut ini adalah instrumen pengukuran beban kerja mental.

Tabel 2. 2 Perbandingan Instrumen Pengukuran Beban Kerja Mental

Nama Instrumen	Penyusunan	Kelebihan	Kekurangan
⁷ <i>NASA -TLX</i> (<i>The National Aeronautical and Space Administration Task Load Index</i>)	Sandra G dari <i>NASA-Ames Research Center</i> Lowell E. Staveland dari <i>San Jose State University</i> 1981	Mudah dipahami Reliabilitas dan validitas yang tinggi dan telah teruji	Pengukuran membutuhkan adaptasi dari penilai karena cukup kompleks
<i>SWAT</i> (<i>Subjective</i>)	Reid, G.B., & Nygren, T.E 1988	Deskripsi beban kerja mental yang sederhana	Mungkin tidak terlalu sensitif

<i>Workload Assessment Technique</i>	Cara yang sederhana untuk mendapatkan penilaian beban kerja.	untuk kondisi beban kerja yang rendah Membutuhkan prosedur penyortiran kartu pra-tugas yang memakan waktu.
--------------------------------------	--	---

Sumber : (Salmi, 2020)

II.3. Perawat

II.3.1 Definisi Perawat

Selain mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, dan memberikan perawatan bagi yang sakit, cacat, dan sekarat, keperawatan melibatkan spektrum perawatan yang luas untuk orang-orang dari segala usia, keluarga, kelompok, dan komunitas, baik mereka sakit maupun tidak. Di banyak negara perawat senantiasa memainkan peranan penting di fasilitas kesehatan dan keberadaannya sangat penting untuk baiknya kesehatan (World Health Organization, 2021).

Kebutuhan untuk mengikutsertakan perawat dalam berbagai macam kegiatan penelitian bermula dari kenyataan bahwa profesi keperawatan merupakan salah satu bidang kedokteran dengan profesi yang paling cepat berkembang. Keperawatan mencakup aspek vital dari sistem perawatan kesehatan, termasuk promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan penyediaan perawatan untuk individu dari segala usia dengan cacat fisik, mental, dan cacat. Layanan ini disediakan di berbagai pengaturan perawatan kesehatan dan dalam komunitas yang lebih luas (Vandali, 2017).

57
II.4. Penelitian Terkait

Tabel 2. 3 Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Desain Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	(Baye <i>et al.</i> , 2020)	Nurses' Work-related Stress and Associated Factors in Governmental Hospitals in Harar, Eastern Ethiopia	Cross Sectional	Variabel Independen : Jenis Kelamin, Usia, Agama, Membesarkan anak, Unit Pekerjaan, Rotasi Kerja Variabel Dependen: Stres Kerja	Persamaan Meneliti beban kerja terhadap stres akibat kerja, menggunakan desain penelitian cross sectional Perbedaan Menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , jumlah responden yaitu 367 perawat	Stress akibat kerja memiliki hubungan dengan dengan membesarkan anak $p<0.05$, unit pekerjaan $p<0.05$, rotasi kerja $p<0.05$, dan penyakit kronik pada perawat $p<0.05$.
2	(Abdillah <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Beban Kerja Mental Pada Perawat Akibat Eskalasi Pasien Covid-19 Dengan Subjective Workload Assesment Technique	Cross Sectional	Variabel Independen : Eskalasi Pasien Covid-19. Variabel Dependent: Beban Kerja Mental.	Persamaan Meneliti beban kerja terhadap stres akibat kerja, menggunakan desain penelitian cross sectional Perbedaan Meneliti beban kerja perawat yang merawat pasien covid-19; skala stres dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, tinggi	Didapatkan hasil: Eskalasi Pasien berpengaruh terhadap beban kerja mental perawat yang menangani pasien Covid-19 di RSUD Kota Tarakan
3	(Imungkas <i>et al.</i> , 2022)	Impact of Physical Workload and Mental Workload on Nurse Performanc	Cross Sectional	Variabel Independen : Kinerja Variabel Dependent: Beban	Persamaan Menggunakan desain penelitian cross sectional , meneliti perawat yang bekerja pada	25 Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik dan

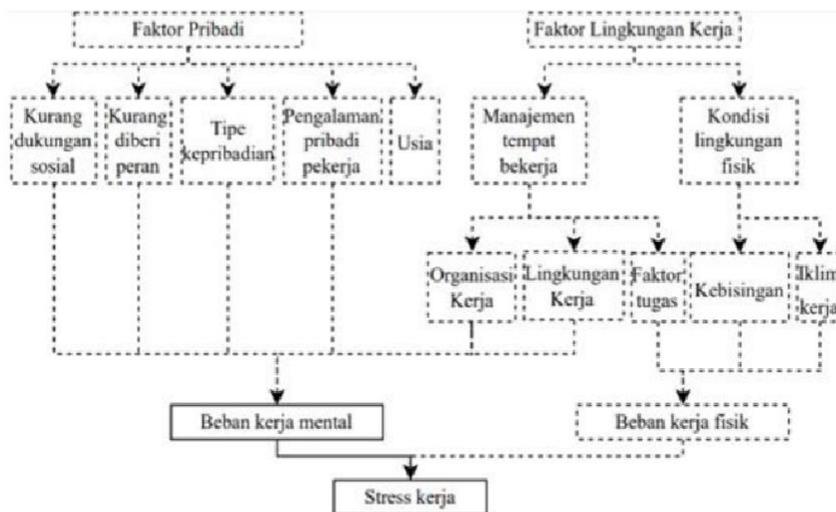
e: A Path Analysis

Kerja Fisik, Beban Kerja Mental, Burnout.

bagian rawat inap
Perbedaan Meneliti beban kerja terhadap performa kerja, Menggunakan teknik sampling purposive sampling.

beban kerja mental terhadap performa kerja perawat (p=0.004 dan p=0.009)

II.5. Kerangka Teori



(Sumber :Modifikasi dari Lestya, Rachman and Wiedartini, 2016 & Asih, Widhiastuti and Dewi, 2018 & Dinita Fajrin, 2019).

16

Keterangan:

□ : Variabel yang diteliti

□ : Variabel yang tidak diteliti

Bagan 2.1 Kerangka Teori

II.6. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

II.7. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara beban kerja mental terhadap stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan metodologi *cross-sectional*. Faktor penyebab, risiko, dan dampak, bersama dengan variabel kasus, diukur dan dikumpulkan baik secara bersamaan atau dalam satu contoh selama studi *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan potensial beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat rawat inap di Taman RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa di Jakarta, tepatnya pada tahun 2023.

III.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2023 berlokasi di Instalasi Rawat Inap RS. TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta Jalan Taman Mini I No.4, RT.4/RW.2, Pinang Ranti, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

III.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah perawat di instalasi rawat inap RS. TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta tahun 2023.

III.4. Sampel Penelitian

III.4.1 Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) ¹¹ Perawat instalasi rawat inap RS. TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta yang bersedia menjadi responden dengan menyetujui kuesioner lampiran *Informed Consent*.
- 2) Perawat berusia 20-58 tahun.

⁴¹ b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat yang dalam masa cuti.
- 2) Perawat yang sakit selama pengambilan data.

III.4.2 Besar Sampel

Sampel minimal yang dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji beda proporsi (Notoatmodjo, 2018).

$$n = \frac{[Z_{1-\frac{\alpha}{2}} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}]^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

P1 : Estimasi Proporsi 1 pada Penelitian

P2 : Estimasi Proporsi 2 pada Penelitian Sebelumnya

⁴⁷ P : Rata-rata P1 dan P2

Z_{1- α /2} : Derajat Kemaknaan 95 : 1,96

Z_{1- β} : Derajat Kemaknaan 90 : 1,28

Tabel 3.1 Besar Sampel

Variabel	P1	P2	n
Hubungan Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Perawat Rawat Inap Unit Melati, Teratai, dan Mawar RS Prikasih Jakarta 2019 (Dinita Fajrin, 2019)	0,35	0,65	57
The Relation Between The Workload Of Nurse Executor And Work Stress In The Hospital Ward Of RSUD Sleman (Syarifah and Wicaksono, 2018)	0,358	0,045	33

Hasil yang didapatkan pada perhitungan besar sampel adalah 34 sampel yang nantinya akan dikalikan dua, dan didapatkan sebesar 68 sampel. lalu diperkirakan akan terjadi *drop out* sebesar 10%, maka hasil besar sampel minimal yang dilakukan sebesar 75 sampel.

III.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Consecutive sampling yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan semua orang yang memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam analisis hingga jumlah subjek penelitian yang diperlukan tercapai (Sastroasmoro dan Ismael, 2014).

III.5. Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang dimiliki pada penelitian ini merupakan beban kerja mental pada perawat yang di instalasi rawat inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

III.6. ³ Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Jenis Data
1.	Stres Kerja	Stres kerja adalah suatu respon ketika seseorang di lapkan dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan yang tidak seimbang dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. (World Health Organization, 2021b)	Angket (Kuesioner)	1. Tidak stres, jika skor < nilai median data. 2. Stres, jika skor \geq median data (Julaila, 2017)	Nominal
³⁰ 2.	Beban Kerja Mental	Beban kerja mental merupakan selisih tuntutan beban kerja dari suatu tugas dengan kemampuan dan kapasitas maksimum beban mental seorang pekerja dalam kondisi termotivasi. (Rahajeng <i>et al.</i> , 2021)	Angket (Kuesioner)	Skor dari kuesioner dijumlahkan. Hasil yang didapatkan diinterpretasikan berdasar ⁷⁹ kategori berikut: <50 : Ringan 50-80 : Sedang >80 : Berat (Dinita Fajrin, 2019)	Ordinal

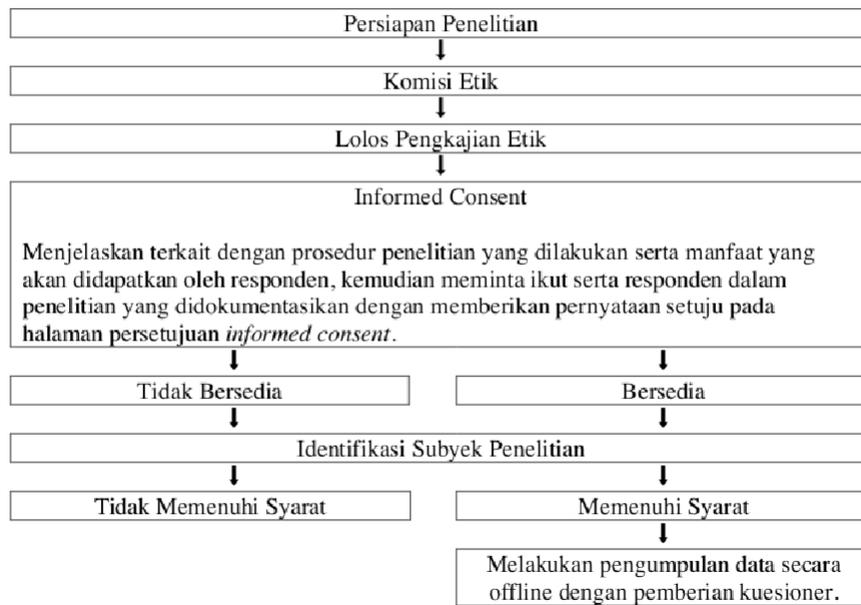
III.7. Prosedur Penelitian

III.7.1 Persiapan Penelitian



Bagan 3.1 Persiapan Penelitian

III.7.2 Pengumpulan Data



Bagan 3.2 Pengumpulan Data

III.8. Instrumen Penelitian

Teknik ⁵ pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Isi dari kuesioner memiliki beberapa pernyataan tertulis dengan jumlah tertentu dan ditujukan kepada responden untuk kemudian dijawab (Notoatmodjo, 2018). Sementara kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar kuesioner penyampaian informasi terkait dengan tindakan yang nantinya akan dilakukan dan pernyataan setuju oleh pihak responden.
2. Lembar identitas responden yang berisi identitas perawat.

3. Lembar kuesioner Beban Kerja Mental *NASA-TLX* yang sudah diterjemahkan dalam penelitian Dinita Fajrin pada tahun 2019.
4. Dalam penelitian milik Julaila tahun 2017, lembar ⁸ Kuesioner Stres Kerja NIOSH *Generic Job Stress Questionnaire* digunakan setelah diterjemahkan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan referensi dari penelitian sebelumnya yang ⁶⁵ diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dan ³⁷ reliabilitas beban kerja mental dan stres kerja adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Beban Kerja Mental *NASA-TLX*

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai yang diperoleh pada perhitungan setiap item dalam kuesioner lebih dari r -product moment, sesuai dengan uji validitas yang dilakukan dengan menguji ²¹ validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* (r) dengan r tabel 0,6319. Hasilnya seluruh item dinyatakan valid. *Cronbach's alpha* digunakan untuk uji reliabilitas instrumen, dan instrumen dinyatakan ²¹ reliabel jika r alpha positif lebih besar dari batas minimal 0,6, dan tidak reliabel jika r alpha positif lebih kecil dari batas minimal 0,6. Temuan dari kuesioner beban kerja mental menghasilkan nilai r alpha sebesar 0,815 (Dinita Fajrin, 2019).

2. ⁸ Kuesioner Stres Kerja NIOSH *Generic Job Stress Questionnaire*

Instrumen dikatakan valid apabila nilai yang diperoleh pada perhitungan setiap pertanyaan kuesioner lebih dari r-product moment, sesuai dengan uji validitas yang dilakukan dengan menguji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment (r). dengan r tabel 0,361. Akibatnya, dari total 17 pertanyaan, bagian perubahan fisiologis kuesioner stres kerja dianggap valid, sedangkan dari total 14 pertanyaan di area perubahan psikologis, 3 dianggap tidak valid. *Cronbach's alpha* digunakan untuk uji reliabilitas instrumen, dan instrumen dinyatakan reliabel jika r alpha positif lebih besar dari batas minimal 0,6, dan tidak reliabel jika r alpha positif lebih kecil dari batas minimal 0,6. Nilai r alpha = 0,912 terdapat pada kuesioner stres kerja bagian perubahan fisiologis, dan nilai r alpha = 0,860 terdapat pada bagian perubahan psikologis (Julaila, 2017).

III.9. Sumber Data

Pengumpulan data primer merupakan aspek penting dari penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, kuesioner dibagikan kepada sekelompok responden yang dipilih dengan cermat. Kuesioner ini dirancang khusus untuk menanyakan ¹⁷ tentang hubungan antara beban kerja mental dengan terjadinya gangguan stres kerja pada perawat. Dengan terlibat langsung dengan para peserta dan mengumpulkan tanggapan mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan dan perspektif langsung tentang topik penting ini. Pemanfaatan data primer dengan cara ini memungkinkan analisis materi pelajaran yang lebih komprehensif dan mendalam, memastikan hasil yang kuat dan andal.

III.10. Cara Kerja

III.10.1 Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian persiapan yang dilakukan adalah pembuatan kuesioner tentang beban kerja mental dan stres kerja. Setelah menyiapkan kuesioner, peneliti lalu menghubungi departemen yang sesuai di RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta untuk membagikan survei penelitian.

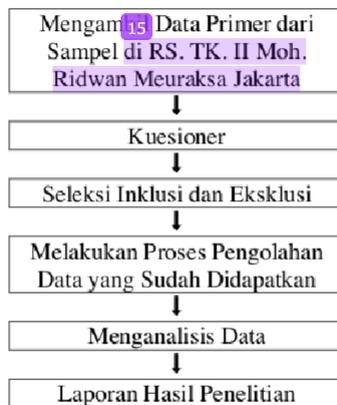
III.10.2 Identifikasi Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan metode distribusi kuesioner untuk mengidentifikasi responden yang cocok dalam penelitian. Pendekatan ini memfasilitasi identifikasi perawat sebagai subjek investigasi, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki berbagai faktor, seperti beban kerja mental, yang dapat memengaruhi prevalensi stres kerja di antara perawat.

III.10.3 Informasi Tindakan

Informasi tindakan akan dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui apakah responden bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak. Dimana persetujuan ini didokumentasikan pada halaman informed consent. Apabila pada responden tidak bersedia, peneliti tidak akan melakukan prosedur penelitian selanjutnya.

III.11. Menyusun Hasil Penelitian



Bagan 3. 3 Menyusun Hasil Penelitian

III.12. Pengolahan Data

Data yang diterima kemudian diproses. Pada tahap ini pengolahan data diolah dengan menggunakan teknik yang disebut teknik statistik dan menggunakan mesin komputasi. Tahap pengolahan sendiri dibagi menjadi 4 tahapan, antara lain (Notoatmodjo, 2018):

a. *Editing*

Pada tahapan *editing*, hasil yang didapatkan dari angket ataupun observasi dapat dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Penyuntingan ini memiliki arti dilakukannya pengecekan ulang dan pembenaran dari hasil jawaban formulir yang telah diberikan kepada responden.

b. *Coding*

Pada tahapan *Coding*, merupakan tahap untuk melakukan perubahan dari bentuk jawaban menjadi suatu 'Kode' yang berupa angka ataupun huruf.

c. *Data Entry*

Tahap *Data Entry*, merupakan tahap yang dimana suatu proses menginputkan suatu data yang berupa kode kedalam program aplikasi di komputer.

d. *Cleaning*

Tahapan terakhir merupakan tahap *Cleaning*, pada tahap ini merupakan proses untuk melakukan pengecekan ulang agar tidak terdapat adanya kesalahan kode, atau kesalahan data yang kurang lengkap, apabila terdapat adanya kesalahan kode ataupun data dapat diperbaiki atau dikoreksi.

¹⁰
III.13. Analisis Data

III.13.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dapat memberikan penjelasan mengenai gambaran distribusi frekuensi dan juga persentase variabel dependen dan variabel independen. Analisis univariat dapat dilakukan untuk semua variabel hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).

⁶²
III.13.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat mengacu pada pemeriksaan variabel yang diyakini memiliki hubungan atau pengaruh satu sama lain (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, uji statistik chi-square digunakan sebagai metode yang dipilih untuk melakukan analisis bivariat. Tes khusus ini umumnya digunakan untuk menguji hipotesis untuk data kategori, khususnya ketika jumlah pengamatan yang diharapkan di setiap kategori ⁹⁹ kurang dari 5 dan tidak melebihi

20% dari semua sel. Pemilihan uji statistik ini dibuat berdasarkan kesesuaian dan kemampuannya menangani karakteristik khusus dari data yang dianalisis. Apabila saat uji *Chi-Square* tidak memenuhi persyaratannya, uji alternatif yang dapat dijadikan pilihan adalah uji Regresi Logistik tabel 2x2. Jika p-value yang diperoleh pada uji chi-square adalah $<0,05$, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen begitu juga sebaliknya. Uji chi-square juga digunakan untuk mendeteksi *odd ratio* yang menentukan pengaruh variabel independen.

III.14. Etika Penelitian

III.14.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan sesuatu proses dalam melakukan pemberian informasi yang relevan dan eksplisit pada subjek penelitian untuk mendapatkan persetujuan yang dilakukan sebelum melakukan sebuah tindakan partisipasi dalam penelitian. Terdapat responden yang setuju untuk menjadi subjek penelitian harus dapat memberikan pernyataan setuju dengan menjawab pertanyaan pada halaman *informed consent*. Apabila terdapat responden yang tidak setuju, penulis/peneliti dilarang untuk melakukan pemaksaan dan wajib untuk menghargai hak dari responden.

III.14.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Data yang diberikan responden wajib dan harus dijaga oleh peneliti agar tidak diketahui orang lain dan hanya memakai semua

data responden untuk penelitian. Informasi yang diberikan responden kepada peneliti tidak dilampirkan pada hasil penelitian dalam bentuk individual, tetapi hanya terlampir dalam lembar kuesioner.

III.14.3 Persetujuan

Ethical Clearance ialah surat persetujuan yang diberikan oleh pihak Komite Etik Penelitian Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta, apabila peneliti sudah mendapatkan surat tersebut, penelitian dapat dilakukan pada responden yang dituju.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Penelitian.

RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta didirikan pada tanggal 25 Mei 1972 bertempat di wilayah kerja Kota Administrasi Jakarta Timur yang berada pada Jalan Taman Mini I, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar. RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta memiliki 12 ruang rawat inap dan perawat sejumlah 133 orang.

Penelitian dilaksanakan pada perawat di Instalasi Rawat Inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2023. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada perawat instalasi rawat inap sejumlah 75 orang sesuai dengan perhitungan sampel.

IV.2 Hasil Penelitian

IV.2.1 Hasil Analisis Univariat

IV.2.1.1 Karakteristik Responden

Hasil temuan karakteristik responden yang diteliti adalah jenis kelamin. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristikl Responden	Total (n=75)	
	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	9.3
Perempuan	68	90.7

⁶
(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden setara dengan 90,7%. Selain itu, responden laki-laki berjumlah 7 responden atau sebesar 9,3%.

²⁸ IV.2.1.2 Gambaran Beban Kerja Mental pada Perawat di Instalasi Rawat

Inap

Gambaran beban kerja mental pada perawat di instalasi rawat inap berdasarkan skor yang telah dijumlahkan dikategorikan menjadi (1) Beban Kerja Ringan, perawat yang memiliki skor <50 dan (2) Beban Kerja Sedang, perawat yang memiliki skor 50-80 dan (3) Beban Kerja Berat, perawat yang memiliki skor >80 (Dinita Fajrin, 2019).

²⁸
Tabel 4.2 Gambaran Beban Kerja Mental pada Perawat di Instalasi Rawat Inap

Variabel	Total (n=75)	
	Frekuensi	Persentase (%)
Beban Kerja Mental		
Ringan	0	0
Sedang	48	64
Berat	27	36

⁸⁷
(Sumber: Data Primer 2023)

⁴⁴
Berdasarkan Tabel 4.2, hanya 0% perawat yang bekerja di fasilitas rawat inap memiliki beban kerja mental ringan, sedangkan 64%, atau 48 perawat, memiliki beban kerja sedang. Sebaliknya, perawat yang bekerja di fasilitas rawat inap memiliki beban kerja yang berat. Hingga 27 orang, atau 36%, beban kerja mental berat.

IV.2.1.3 ³² Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap.

Gambaran stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap diperoleh dari skor yang telah dihitung nilai median datanya (1) Tidak Stres Kerja, perawat yang memiliki skor < dari nilai median data (2) Stres Kerja, perawat yang memiliki skor \geq nilai median data.

Tabel 4.3 ²³ Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap

Variabel	Total (n=75)	
	Frekuensi	Persentase (%)
Stres Kerja		
Tidak	35	46.7
Stres	40	53.3

⁶ (Sumber: Data Primer 2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% atau 35 ²⁷ perawat di instalasi rawat inap yang tidak memiliki stres kerja. Sedangkan sebanyak 53,3% atau 40 perawat mengalami stres kerja.

⁵⁸ IV.2.2 Hasil Analisis Bivariat

⁸ IV.2.2.1 Hubungan Beban Kerja Mental terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap

Hasil analisis hubungan antara beban kerja mental terhadap stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap ⁹³ dapat dilihat pada tabel 4.4

43

Tabel 4.4 Hubungan Beban Kerja Mental terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap

Beban Kerja Mental	Stres Kerja				Total	Nilai p-value
	Tidak Stres		Stres			
	N	%	N	%		
Ringan	0	0	0	0	0	0,034
Sedang	18	24	30	40	48	
Berat	17	22,7	10	13,3	27	
Total	35	46,7	40	53,3	75	

(Sumber: Data Primer 2023)

4

Temuan dari analisis hubungan antara beban kerja mental dan stres pada perawat di rumah sakit mengungkapkan bahwa tidak ada perawat dengan tingkat beban kerja ringan yang tidak mengalami stres (0%). Selain itu, tidak ada perawat dengan tingkat beban kerja ringan yang mengalami stres (0%). Di antara perawat dengan tingkat beban kerja sedang, 18 (24%) tidak mengalami stres, sedangkan 30 (40%) mengalami stres. Begitu pula perawat dengan tingkat beban kerja berat, 17 (22,7%) tidak mengalami stres, sedangkan 40 (53,3%) mengalami stres.

Menurut tabel, tidak ada sel dengan hitungan 0 (0,0%), yang menunjukkan bahwa tes alternatif tidak diperlukan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,034 untuk uji statistik chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap rumah sakit. Temuan ini berasal dari penelitian yang dilakukan khusus di instalasi rawat inap TK II Moh. RS Ridwan

Meuraksa Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penting antara beban kerja mental dan stres kerja dalam pengaturan kesehatan tertentu.

68

IV.3 Pembahasan Hasil Penelitian

IV.3.1 Pembahasan Univariat

78

IV.3.1.1 Gambaran beban kerja mental pada perawat di instalasi rawat inap

Penelitian ini memaparkan temuan tingkat beban kerja mental responden yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki beban kerja mental ringan (0%). Mayoritas perawat yang disurvei memiliki tingkat beban kerja mental sedang, terhitung sebanyak 48 (64%) responden, sedangkan 27 (34%) responden melaporkan memiliki beban kerja mental yang berat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusumaningsih et al. (2020) di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran juga didapatkan sebagian besar perawat mengalami beban kerja mental sedang (62,5%), dengan jumlah 25 responden, dan 15 responden (37,5%) menyatakan mengalami beban kerja mental berat. Demikian pula penelitian Fahamsyah (2017) mengungkapkan bahwa mayoritas sampel memiliki beban kerja mental sedang (63,6%), sedangkan sisanya mengalami beban kerja mental ringan (36,4%) dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.

Menurut temuan ¹³ penelitian ini, diamati bahwa semua perawat yang berpartisipasi memiliki beban kerja mental sedang, terhitung 48 (64%) responden, sedangkan 27 (34%) responden melaporkan ¹⁷ memiliki beban kerja mental yang berat. Terjadinya beban kerja mental dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ¹² faktor internal yang berkaitan dengan individu dan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut tidak mudah diamati, sehingga dalam penelitian ini dinilai secara subjektif melalui persepsi responden dengan menggunakan metode NASA-TLX, SWAT, dan MCH (Salmi, 2020). ⁸² Kuesioner NASA-TLX melibatkan dua tahap penyelesaian, yaitu pembobotan dan penilaian..

IV.3.1.2 ²³ Gambaran Stres Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap

Stres kerja mengacu pada respons psikologis individu terhadap tuntutan kerja yang membutuhkan adaptasi untuk pemenuhannya. Kegagalan untuk secara efektif mengelola stres terkait pekerjaan dapat memiliki konsekuensi negatif seperti penurunan produktivitas, peningkatan kemungkinan kecelakaan kerja, gangguan ⁸³ kinerja, dan biaya yang lebih tinggi terkait dengan kompensasi pekerja karena masalah kesehatan (Hikmawati, Maulana and Amalia, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan temuan bahwa 35 responden (46,7%) tidak mengalami stres kerja, sedangkan sebagian besar perawat yang disurvei berjumlah 40 (53,3%) melaporkan mengalami stres kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julaila (2017) pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan, yang menemukan bahwa sebagian besar responden (53,7%) mengalami stres kerja, sedangkan 38 (46,3%) tidak. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Tou, Sumarni, dan Radne Rimba Putri (2021) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden perawat (51,3%) mengalami stres kerja, sedangkan 37 (48,7%) tidak.

Menurut temuan penelitian ini, mayoritas perawat mengalami stres kerja. Stres kerja di kalangan perawat dapat muncul karena berbagai faktor penyebabnya, seperti beban kerja, lingkungan kerja, peningkatan karir, dan konflik yang timbul dari peran ganda (Rangkuti, Harahap and Simajorang, 2022).

IV.3.2 Pembahasan Bivariat

Beban kerja mental dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara tuntutan tugas dan kapasitas mental maksimal individu dalam keadaan termotivasi (Susanti, Pawennari, & Afiah, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi beban kerja mental, termasuk korelasi antara tuntutan tugas dan kinerja, perhatian pekerja untuk

mempertahankan fokus dalam jangka waktu lama, sifat pekerjaan, kondisi kerja tertentu, waktu penyelesaian yang diberikan, dan faktor individu seperti tingkat motivasi, keahlian, kejenuhan, dan toleransi terhadap kinerja (Michael et al., 2022). Beban kerja mental perawat dievaluasi dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif mereka, termasuk berpikir, mengingat, menganalisis, dan mengambil keputusan, saat mereka melakukan berbagai tugas keperawatan. Ini melibatkan kombinasi aktivitas fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien dan aktivitas mental, seperti merencanakan dan menilai asuhan keperawatan, mengimplementasikan intervensi, dan mengevaluasi hasil. Aktivitas mental yang terus menerus dan berlebihan yang dilakukan oleh perawat berpotensi menimbulkan beban kerja mental (Werdani, 2016).

Menurut NIOSH (*National Institute for Occupational Safety and Health*), keperawatan adalah profesi yang memiliki risiko stres kerja yang signifikan akibat beban kerja mental yang besar yang dibebankan pada perawat (Hernata, Anggraini, & Setiawan, 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang melaporkan memiliki beban kerja mental ringan dengan stres kerja (0%), dan tidak ada yang melaporkan memiliki beban kerja mental ringan tanpa stres kerja (0%). Di antara

partisipan, 30 (40%)²⁰ mengalami beban kerja mental sedang dengan stres kerja, sedangkan 18 (24%) mengalami beban kerja mental sedang tanpa stres kerja. Selain itu, 10 (13,3%) sampel mengalami⁵¹ beban kerja mental berat dengan stres kerja, dan 17 (22,7%) mengalami beban kerja mental berat tanpa stres.

Analisis bivariat³³ menggunakan uji Chi-Square menghasilkan p-value sebesar 0,034 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap TK RSUD II Depkes. Ridwan Meuraksa Jakarta. Temuan ini sejalan dengan penelitian⁵⁶ sebelumnya yang dilakukan oleh Hernata, Anggraini, dan Setiawan (2017) dengan judul “*The Relationship between Mental Workload with Work Stress On Hospital Nurses*” yang juga menemukan hasil³ yang signifikan dengan p-value 0,003 pada perawat di PKU Muhammadiyah Gubug RSUD. Penelitian lain oleh Fahamsyah (2017) berjudul “Analisis Hubungan antara Beban Kerja Mental dan Stres Kerja”⁵ yang dilakukan di Instalasi CSSD RSU Haji Surabaya juga melaporkan⁴² hasil yang signifikan dengan nilai p 0,002.

IV.4 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, seperti penggunaan pendekatan *Cross-Sectional* sebagai desain penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data untuk variabel

dependen dan independen secara bersamaan, memungkinkan pemeriksaan ⁷³ hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, pengumpulan data primer dalam penelitian ini mengandalkan kuesioner subyektif, yang dapat menimbulkan keterbatasan karena keakuratan data bergantung pada persepsi responden.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total responden yang mengikuti penelitian dari instalasi rawat inap TK II Moh. Di RS Ridwan Meuraksa Jakarta, 48 responden (64%) melaporkan mengalami beban kerja mental tingkat sedang.
2. Di antara perawat yang disurvei, 40 responden (53,3%) melaporkan mengalami stres kerja di unit rawat inap TK II Moh. RS Ridwan Meuraksa Jakarta.
3. Hasil analisis data yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta, dengan *p-value* 0,034.

V.2 Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian, para peneliti telah mengidentifikasi saran berikut :

1. Bagi Responden

Peneliti merekomendasikan agar responden mengambil tindakan proaktif untuk mencegah dan mengelola stres kerja. Hal ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi akar penyebab stres dan menerapkan mekanisme koping yang sehat, seperti melakukan sesi olahraga rutin selama 30 menit dan mencari dukungan dari orang yang mereka cintai.

2. Bagi RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta

Peneliti menyarankan agar rumah sakit mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan tindakan pencegahan terhadap stres kerja. Hal ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi penyebab stres dalam lingkungan rumah sakit dan membentuk tim manajemen pencegahan stres kerja yang berdedikasi. Tim kemudian dapat menerapkan berbagai program pencegahan stres kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung bagi perawat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan kepada institusi pendidikan untuk memperoleh sumber informasi yang berfokus pada beban kerja mental dan stres kerja di kalangan perawat.

4. Bagi Peneliti

Peneliti masa depan didorong untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap stres kerja pada

perawat. Disarankan pula untuk melakukan diversifikasi subjek dan lokasi penelitian guna memperluas pemahaman dan referensi terkait beban kerja mental dan stres kerja di kalangan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A.S. (2022) 'Analisis Beban Kerja Mental Pada Perawat Akibat Eskalasi Pasien Covid-19 Dengan Subjective Workload Assessment Technique', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), pp. 163–173. Available at: <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->.
- Ahmad, S.N. (2019) 'Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Pegawai rekam medis di RSUD Kabupaten Tangerang', *Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(2), pp. 1–14. Available at: <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/1905-4797-2-PB.pdf>.
- American Psychological Association (2018) *Coping with stress at work*, APA, org. Available at: <https://www.apa.org/topics/healthy-workplaces/work-stress> (Accessed: 30 January 2023).
- Asih, G., Widhiastuti, H. and Dewi, R. (2018) *Stress Kerja*. Semarang University Press, pp 1-86.
- Aulya, D. (2013) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26499/1/DianaAulya-fkik.pdf>.
- Badan Pusat Statistik (2022) 'BPS Provinsi DKI Jakarta', *Badan Pusat Statistik* [Preprint]. Available at: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/1090/1/jumlah-pekerja-formal-dan-informal-di-provinsi-dki-jakarta.html>.
- Balongan, J. *et al.* (2019) 'The Relationship between Mental Workload and Occupational Stress among Aircraft Maintenance Officers at PT X Hubungan Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Perawatan Pesawat di PT X', (August), pp. 233–239. Available at:

<https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.2019>.

- Baye, Y. *et al.* (2020) 'Nurses' work-related stress and associated factors in governmental hospitals in Harar, Eastern Ethiopia: A cross-sectional study', *PLoS ONE*, 15(8 August), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236782>.
- Bhui, K. *et al.* (2016) 'Perceptions of work stress causes and effective interventions in employees working in public, private and non-governmental organisations: a qualitative study', *BJPsych Bulletin*, 40(6), pp. 318–325. Available at: <https://doi.org/10.1192/pb.bp.115.050823>.
- Davin, R. (2019) *Hubungan Karakteristik Individu Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Marketing PT Kompas Gramedia Tahun 2019*. Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Dewi Kusumaningsih *et al.* (2020) 'Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran', *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), pp. 108–118. Available at: <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>.
- Dinita Fajrin, I. (2019) *Hubungan Beban Kerja Mental Dan Karakteristik Individu Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Unit Melati, Teratai, dan Mawar Rumah Sakit Prikasih Jakarta*. Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Executive, H. and S. (2022) *Work-related stress, anxiety or depression statistics in Great Britain, 2022*, pp. 1-24.
- Fachruddin, N.-, Santoso, W. and Zakiyah, A. (2019a) 'the Relationship Between Workload With Work Stress on Nurses in Intensive Installation of Bangil General Hospital Pasuruan District', *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(03), pp. 311–321. Available at: <https://doi.org/10.29082/ijnms/2018/vol2.iss03.157>.

- Fachruddin, N.-, Santoso, W. and Zakiyah, A. (2019b) 'the Relationship Between Workload With Work Stress on Nurses in Intensive Installation of Bangil General Hospital Pasuruan District', *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(03), pp. 311–321. Available at: <https://doi.org/10.29082/ijnms/2018/vol2/iss03/157>.
- Fahamsyah, D. (2017) 'Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Csd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.107-115>.
- Firdiansyah, Barsasella, D. and Vestabilivy, E. (2017) 'Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Budi Asih Jakarta Timur', *Persada Husada Indonesia*, 4(14), pp. 34–52.
- Hernata, M.A., Angraini, M.T. and Setiawan, M.R. (2017) 'The relationship between mental workload with work stress on hospital nurses', *Prosiding seminar nasional & internasional*, 1(1), pp. 24–26. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2803>.
- Hikmawati, A.N., Maulana, N. and Amalia, D. (2020) 'Beban Kerja Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), pp. 95–102. Available at: <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>.
- International Labour Organization (2017) *Mental Workload*, ILO, org. Available at: <https://www.iloencyclopaedia.org/part-iv-66769/ergonomics-52353/item/628-mental-workload> (Accessed: 28 January 2023).
- Irawati, R. and Carrollina, D.A. (2017) 'Faktor yang mempengaruhi beban kerja', *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), p. 51. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/236276-analisis-pengaruh-beban-kerja-terhadap-k-9514b0dc.pdf>.
- Julaila, N.S. (2017) *Analisis Pengembangan Karier dan Hubungan Dalam*

Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2017. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

- Kartini, E. (2015) ‘Kerja Perawat Di Instalasi Maternal Neonatal Rsud Ciawi Kabupaten Bogor Tahun 2015’, pp. 1–101.
- Lestya, D.N.W., Rachman, F. and Wiediartini (2016) ‘Anasllisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Beban Kerja Fisik Pada pekerjaan Finisshing Di Perusahaan Fabrikasi Baja’, *Conference on Safety Engineering and Its Application*, (2581), pp. 24–28.
- Lumban Gaol, N.T. (2016) ‘Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional’, *Buletin Psikologi*, 24(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>.
- Mariana, R.E. *et al.* (2021) ‘Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review’, *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), pp. 158–168.
- Michael *et al.* (2022) ‘Beban Kerja Mental Perawat Dengan Metode Rating Scale Mental Effort (RSME)’, *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(1), pp. 419–432. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.vi.133>.
- Notoatmodjo, S. (2018) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor’, *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, pp. 139–142.
- Pamungkas, R.A. *et al.* (2022) ‘Impact of Physical Workload and Mental Workload on Nurse Performance: A Path Analysis’, *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(2), pp. 219–225. Available at: <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i2.604>.
- Pourteimour, S., Yaghmaei, S. and Babamohamadi, H. (2021) ‘The relationship between mental workload and job performance among Iranian nurses providing care to COVID-19 patients: A cross-sectional study’, *Journal of Nursing Management*, 29(6), pp. 1723–1732. Available at:

<https://doi.org/10.1111/jonm.13305>.

- Putra, W.Y.D., Hadiati, T. and As, W.S. (2017) 'Perbedaan Tingkat Stres Dan Insomnia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Yang Berasal Dari Semarang Dan Non Semarang', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), pp. 1361–1369.
- Putro, W.W. and Sari, S.I.K. (2018) *Ergonomi untuk Pemula: (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*. Universitas Brawijaya Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=4QKGDwAAQBAJ>.
- Rahajeng, D.P. *et al.* (2021) 'Analisis Beban Kerja Mental Pegawai Administrasi di Perusahaan Ekspedisi TIKI Yogyakarta', *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*, pp. 2579–6429.
- Rahmi, S. (2019) 'Analisa Beban Kerja Mental Dan Tingkat Burnout Pada Relawan Asian Games 2018 Menggunakan Metode Nasa-', pp. 1–9.
- Rangkuti, H.Z., Harahap, J. and Simajorang, A. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap', *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), pp. 46–54.
- Robbins, S.. and Judge, T.. (2018) *Organizational Behaviour*. New Jersey: San Diego State University. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Rusindiyanto, Maisaroh, N. and Pailan (2016) 'Pengukuran Beban Kerja Karyawan Bagian Produksi dengan Metode NASA-TLX di PT. Cat Tunggal Djaja Indah', *Journal of Industrial Engineering and Management*, 11, pp. 15–25. Available at: <http://eprints.upnjatim.ac.id/7101/>.
- Sagala, R. dan (2016) 'Analisis Beban Mental Menggunakan Metode National Aeronautics and Space Administration-Task Load Index (NASA-TLX) Di PPPPTK BMTI Di Departemen Mesin', *Skripsi Unikom*, (2012), pp. 1–17. Available at: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>.

- Salmi, R. (2020) 'Analisis Beban Kerja Mental Dan Fisik Perawat Bagian Icu Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Dengan Metode Nasa-Tlx Dan Pengukuran Denyut Nadi', *Teknik Industri Fakultas Teknik*, pp. 1–146.
- Samsugito, I. and Putri, A.N. (2019) 'Gambaran Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah Terapi Seft pada Remaja di SMAN 14 Samarinda', *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, JKPBK*. 2019; 2(2), 2(2), pp. 70–78.
- Sastroasmoro dan Ismael (2014) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th edn. Jakarta: Sagung Seto.
- Suganda, K.D. (2013) 'Tingkat stress pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas sumantra utara angkatan 2013', *Kedokteran, Fakultas Utara, Universitas Sumatera*, (100100075), pp. 246–247.
- Suparjiman, Zulkarnaen, W. and Sasangka, I. (2021) 'Work Stress: a Negative Cause and Impact Analysis', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), pp. 1743–1756.
- Susanti, S., Pawennari, A. and Afiah, I.N. (2017) 'Analisis Pengukuran Beban Kerja Mental Perawat Unit Gawat Darurat dengan Metode NASA-Task Load Index', *Prosiding SNTI dan SATELIT*, 2017, pp. 4–6.
- Syarifah, N.Y. and Wicaksono, P. (2018) 'The Relation Between The Workload Of Nurse Executor And Work Stress In The Hospital Ward Of RSUD Sleman', *Journal of Health*, 5(2), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.30590/vol5-no2-p56-61>.
- Tou, F., sumarni and Radne Rimba Putri, I. (2021) 'Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat di Ruangan Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021', *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*, 4(2), pp. 63–68. Available at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>.
- Vanchapo, A.R., Mahoklory, S.S. and Merlin, N.M. (2019) 'The Correlation Between Workload And Occupational Stress Of Nurses In The Emergency

Department Of Regional Public Hospital Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 7(1), p. 18. Available at: [https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7\(1\).18-23](https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7(1).18-23).

Vandali, V. (2017) 'Nursing Profession: A Review', *International Journal of Nursing Education and Research*, 5(4), p. 444. Available at: <https://doi.org/10.5958/2454-2660.2017.00095.3>.

Vira Sani Putri and Sary, F.P. (2020) 'Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Lestari Busana Anggun Mahkota Di Bagian Produksi)', *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), pp. 195–205. Available at: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.339>.

Werdani, Y.D.W. (2016) 'Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Surabaya (The Effect of Nurse's Mental Workload to the Level of Patient's Satisfaction in Private Hospital around Surabaya)', *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), pp. 97–105. Available at: <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/873>.

World Health Organization (2021a) *Nursing*, WHO, org. Available at: https://www.who.int/health-topics/nursing#tab=tab_1 (Accessed: 30 January 2023).

World Health Organization (2021b) *Stress*, WHO, org. Available at: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/stress#:~:text=Stress can be defined as,to your overall well-being.> (Accessed: 30 January 2023).

Wulanyani, N.M.S. (2013) 'Tantangan dalam Mengungkap Beban Kerja Mental', *Buletin Psikologi*, 21(2), pp. 80–89. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7372/5739>.

Yana, D. (2014) 'Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014 Work Stress Among Nurses In Emergency Room

in RSUD Pasar Rebo 2014', pp. 107–115.

Yanti, D.E. and Septiasari, Y. (2017) 'Copingstress Perawat IGD RSI Asy-Syifaa Lampung Tengah', *Jurnal KESMAS*, 6(4), pp. 171–177.

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA MENTAL DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RS. TK. II MOH. RIDWAN MEURAKSA JAKARTA TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	1%
2	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
8	123dok.com Internet Source	1%

Submitted to Universitas Respati Indonesia

9	Student Paper	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	lib.fkm.ui.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	< 1%
13	repository.ub.ac.id Internet Source	< 1%
14	repository.unimus.ac.id Internet Source	< 1%
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	< 1%
16	Submitted to Clarkston Community Schools Student Paper	< 1%
17	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	< 1%
18	perpus.abnus.ac.id Internet Source	< 1%
19	repository.uma.ac.id Internet Source	< 1%
20	adoc.pub Internet Source	< 1%

21	id.scribd.com Internet Source	< 1%
22	jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id Internet Source	< 1%
23	Muhammad Yazid Labib, Ani Ariani Basri, Rindang Diannita. Jurnal Kesehatan Manarang, 2020 Publication	< 1%
24	jurnal.unej.ac.id Internet Source	< 1%
25	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	< 1%
26	karinov.co.id Internet Source	< 1%
27	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	< 1%
28	pt.scribd.com Internet Source	< 1%
29	repositori.uma.ac.id Internet Source	< 1%
30	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	< 1%
31	repository.stikes-ppni.ac.id:8080 Internet Source	< 1%

- | | | |
|----|---|------|
| 32 | Miftahussak Inah Rizani, Ivan Elisabeth Purba, Janno Sinaga, Toni Wandra, Mindo Tua Siagian. "PERBEDAAN BEBAN, LINGKUNGAN DAN TINGKAT STRES KERJA ANTARA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP UMUM DAN RUANG RAWAT INAP COVID-19 DI RSUD DELI SERDANG TAHUN 2020", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022
Publication | < 1% |
| 33 | Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper | < 1% |
| 34 | Submitted to University of Bedfordshire
Student Paper | < 1% |
| 35 | ejournal.unsrat.ac.id
Internet Source | < 1% |
| 36 | Submitted to Universitas Prima Indonesia
Student Paper | < 1% |
| 37 | fppsi.um.ac.id
Internet Source | < 1% |
| 38 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | < 1% |
| 39 | Evi Sunarti, Supriyati Supriyati, Junaidi Junaidi. "HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT PELAKSANA RUANG RAWAT INAP", Jurnal Psikologi Malahayati, 2021 | < 1% |

40	digilib.unhas.ac.id Internet Source	< 1%
41	docplayer.info Internet Source	< 1%
42	dokumen.tips Internet Source	< 1%
43	jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id Internet Source	< 1%
44	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	< 1%
45	stikesmuhla.ac.id Internet Source	< 1%
46	text-id.123dok.com Internet Source	< 1%
47	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	< 1%
48	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	< 1%
49	eprints.undip.ac.id Internet Source	< 1%
50	journal.ikopin.ac.id Internet Source	< 1%
51	www.neliti.com	

Internet Source

< 1%

52 Submitted to Staffordshire University
Student Paper

< 1%

53 ejournal.delihusada.ac.id
Internet Source

< 1%

54 ejournal.unesa.ac.id
Internet Source

< 1%

55 journal.unhas.ac.id
Internet Source

< 1%

56 perpustakaan.unprimdn.ac.id
Internet Source

< 1%

57 rama.binahusada.ac.id:81
Internet Source

< 1%

58 vdocuments.pub
Internet Source

< 1%

59 Christina Lombogia, Oksfriani Jufri
Sumampouw, Junita Maja Pertiwi. "GAYA
KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA DAN
KINERJA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT
DARURAT DI RUMAH SAKIT PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022", JMBI
UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan
Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023
Publication

< 1%

60 Elfi Elfi, Aura Dwi Lestari. "Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022", Media Informasi, 2022
Publication < 1%

61 Wisda Mulyasari. "Pengukuran Beban Kerja Fisiologis dan Psikologis Kuli Panggul di PT. Pelindo III", MATRIK, 2020
Publication < 1%

62 repository.unej.ac.id
Internet Source < 1%

63 staff.ui.ac.id
Internet Source < 1%

64 Hotma Kristian Silalahi, Lina Dianati Fathimahhayati, Willy Tambunan. "ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL DAN FISIK OPERATOR HD KOMATSU 785-7 (STUDI KASUS: PT.SIMS JAYA KALTIM)", ARIKA, 2021
Publication < 1%

65 Maria Noviana Hutabarat, Anshari Syafar. "CORRELATION BETWEEN VOCABULARY MASTERY AND READING COMPREHENSION ACHIEVEMENT (A CASE TUDY)", e-Journal of ELTS (English Language Teaching Society), 2021
Publication < 1%

66	Riska Nabila, Rizma Adlia Syakurah, Rosyila Rosyila. "Determinants of mental health status using depression anxiety stress scales during the COVID-19 pandemic: a systematic review", International Journal of Public Health Science (IJPHS), 2022 Publication	< 1%
67	aimos.ugm.ac.id Internet Source	< 1%
68	hal.inrae.fr Internet Source	< 1%
69	hamiddarmadi.blogspot.com Internet Source	< 1%
70	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	< 1%
71	kekunaan.blogspot.co.id Internet Source	< 1%
72	repository.uki.ac.id Internet Source	< 1%
73	repository.unhas.ac.id Internet Source	< 1%
74	www.ejournal.bhamada.ac.id Internet Source	< 1%
75	Hammad Hammad. "Physical Fatigue Perawat Saat Bekerja di Ruang Intensive Care Unit",	< 1%

76 Yuni Siti Khoiriyah, Masyqi Salma, Frestinata Arum Merduani, Syunu Trihantoyo, Ayu Wulandari. "Analisis Rekrutmen Beban Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Bina Insani", Al-DYAS, 2023
Publication < **1** %

77 blimbing2.wordpress.com
Internet Source < **1** %

78 docs.google.com
Internet Source < **1** %

79 ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id
Internet Source < **1** %

80 eprintslib.ummgl.ac.id
Internet Source < **1** %

81 idec.ft.uns.ac.id
Internet Source < **1** %

82 jurnal.unissula.ac.id
Internet Source < **1** %

83 mabda-elhelm.blogspot.com
Internet Source < **1** %

84 repositori.usu.ac.id
Internet Source < **1** %

85 repository.helvetia.ac.id
Internet Source

< 1%

86

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

< 1%

87

s1keperawatan.itspku.ac.id

Internet Source

< 1%

88

Nia Budhi Astuti, Eka Puspita Sari, Gebby Melinda Felle. "BUKU CERITA DAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI GIZI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAYUR DAN BUAH", GEMA KESEHATAN, 2020

Publication

< 1%

89

docobook.com

Internet Source

< 1%

90

Astari Bella Andini, B H Ralph Kairupan, Lenny Gannika. "HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON", JURNAL KEPERAWATAN, 2019

Publication

< 1%

91

Ayu Rofia Nurfadillah, Nur Ayini S. Lalu. "ANALYSIS OF OCCUPATIONAL STRESS ON NURSES IN TOTO KABILA REGIONAL GENERAL HOSPITAL", International Journal of Health Science & Medical Research, 2022

Publication

< 1%

92 Desiana Yudi, Jon W. Tangka, Ferdinand Wowiling. "HUBUNGAN BEBAN KERJA FISIK DAN MENTAL PERAWAT DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI IGD DAN ICU RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO", JURNAL KEPERAWATAN, 2019
Publication < 1%

93 Indah Mawarti, Yusnilawati Yusnilawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JIITU|, 2018
Publication < 1%

94 Intan Rizkianti, Ani Haryani. "The Relationship Between Workload and Work Stress With Caring Behavior Of Nurses in Inpatient Rooms", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020
Publication < 1%

95 Mutmainah Handoyo, Aminah Soleman, Dian Pratiwi Sahar. "PENGUKURAN BEBAN KERJA MENTAL SATGAS COVID-19 MALUKU TENGAH MENGGUNAKAN METODE NASA-TLX", i tabaos, 2022
Publication < 1%

96 Tatiana Siregar, Andal Izah Rabani. "Application of Progressive Muscle Relaxation < 1%

Therapy in Overcoming Nurse's Work Stress
in Depok City Regional General Hospitals",
Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia,
2022

Publication

97

Widiasari Widiasari, Hanny Handiyani, Enie
Novieastari. "KEPUASAN PASIEN TERHADAP
PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI
RUMAH SAKIT", Jurnal Keperawatan
Indonesia, 2019

Publication

<1%

98

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1%

99

conference.upnvj.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On